



**MAKNA SIMBOLIS MOTIF SULAMAN BENANG EMAS PADA DALAMAK DI
SANIANGBAKA SUMATERA BARAT**

**SYMBOLIC MEANING OF GOLD THREAD EMBROIDERY MOTIVES DALAMAK IN
SANIANGBAKA, WEST SUMATRA**

Yesi Novita Sari^{1)*}, Yuliarma²⁾.

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: yesinovitasari436@gmail.com

Email: yuliarmaincim@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to explain the meaning of the gold thread sulman motif on inak products in the Saniangbaka industrial center. The method used is descriptive qualitative method. The types of data are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis was obtained through data reduction, data presentation and drawing conclusions. To get the validity of the data is done through triangulation. The results of this study describe the meaning and symbolic motifs that exist in the inak, which can be understood as messages conveyed by craftsmen, which describe socio-cultural life or regional identity in Solok Regency.

Keywords: *Motive Meaning, Dalamak, Gold Thread Embroidery, Saniangbaka*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna motif sulman benang emas pada produk *dalamak* di sentra industri Saniangbaka. Metode yang dipakai yaitu metode deskriptif kualitatif. Jenis datanya yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data didapatkan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan makna dan simbolis motif yang ada pada *dalamak*, yang dapat dipahami sebagai pesan yang disampaikan pengrajin, yang menggambarkan kehidupan sosial-budaya atau identitas daerah di Kabupaten Solok.

Kata kunci: *Makna Motif, Dalamak, Sulaman Benang Emas, Saniangbaka*

PENDAHULUAN

Nagari Saniangbaka memiliki keunikan tersendiri, baik dalam tradisi adat atau hal budaya maupun dalam hal ekonomi dan keseharian masyarakatnya. Nagari Saniangbaka merupakan satu-satunya Nagari yang memiliki sentra industri kerajinan sulaman benang emas yang ada di Kabupaten

Solok. Sentra industri kerajinan sulaman benang emas ini merupakan karya budaya kaum perempuan di Saniangbaka.

Kerajinan sulaman benang emas di Saniangbaka telah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik kerajinan sulaman benang emas pada juli 2021, Pengrajin sulaman benang emas ini biasanya di lakukan oleh kaum perempuan, dan kegiatan ini menjadi pekerjaan sampingan sambil mengurus rumah tangga.

Sulaman benang emas ini di pakai untuk menghias kain-kain pelaminan yang digunakan dalam acara adat seperti *garedeang*, *tirai dulang*, *tabie langik-langik*, *tirai carano*, *kasua gabayo*, *kampia sirih*, *dalamak*, dan *banta gadang*. Jadi, bagi masyarakat Saniangbaka kerajinan sulaman benang emas ini merupakan suatu keunggulan dari daerahnya.

Menurut Yuliarma (2021:15-16), Sulman benang emas yaitu tekkn memberi hiasan pada kain yang dilakukan dengan cara melekatkan bnang pada motif berbentuk garis yang berkesinambungan secara dekoratif, sehingga menghasilkan nilai estetis”. Sedangkan menurut Syafni (2018:8) Sulaman benang emas ini termasuk menghias kain dengan teknik melekatkan benang. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, sulamana benang emas merupakan suatu cara dalam menghias kain dengan melekatkan benanag sesuai motif kemudian di selasaikan dengan tusuk balut.

Desain motif ragam hias sulaman benang emas pada pelaminan, dulunya dibuat sesuai pemikiran dengan melihat sekeliling dan alam sekitar, serta memperbarui motif lama yang telah ada seperti motif *kaluak paku*, *pucuk rabuang*, *aka cino*, bunga dan ayam, yang didapatkan secara turun temurun. Menurut Rahmanita dan Yulimarni (2016) Hiasan yang digunakan pada pelamnan minangkabaua yaitu ragamaa hiasan tradisional, yang bersifat turuna temrun dari dahulu sampai sekarang. Ragam hias ini terdapat pada setiapa komppen pelaminana merupakan sebuah gambaran dari bentuk yng ada dialam, seperti bntuk fauna, flora dan benda alama lainnya. Bila dilihat sekilas, bentuk motif yang tergambar memang tidak jelas, tetapi jika dilihat dengan teliti maka akan tampak jelas apa yng tergambar. Berdasarkan uraiana diatas, permasalahan yng hendak diangkat pada tulisan ini adalah makna simbolis motif sulaman benang emas pada *dalamak* di Saniangbaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di lakukan disentra industri kerajinaan sulamana benang emas tepatnya di Nagarii Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkark Kabupaten Solok. Teknk pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dn

dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pemilik serta pengrajin kerajinan sulaman benang emas serta Bondo kundang yaitu Masna, Yeni Elvida, Guslinarti, Suherni, Ernita, Yarlis dan Neti. Untuk Analisis data tersebut di dapat melalui reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan melalui hasil pengamatan dan triangulasi.

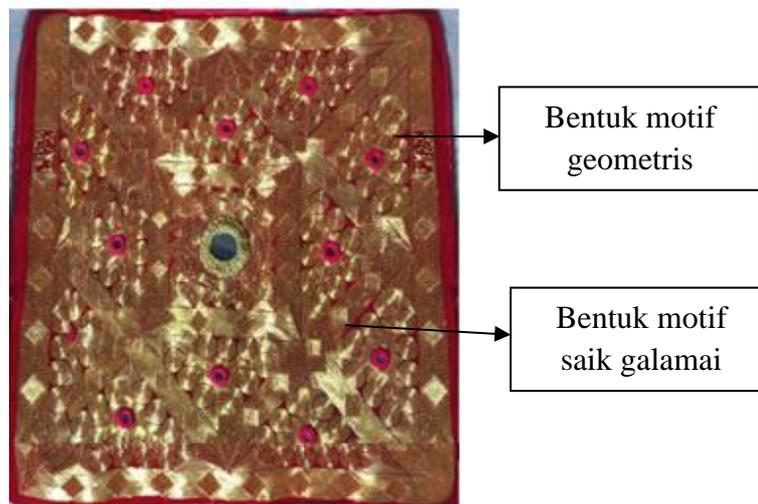
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di Nagari Saniangbaka, serta informasi yang penulis peroleh dari data-datanarasumber, maka penulis menganalisis untuk mendapatkan inti sari baik teori, penuntunan informasi dan kesimpulan dari penulis sendiri. Berikut pembahasan tentang makna simbol motif sulaman benang emas pada *dalamak*.

Bentuk motif yang ditemukan pada *dalamak* yaitu berupa motif geometris segiempat, segitiga dan lingkaran, motif *tampuak manggih* dan motif *pucuak rabuang*. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha sulaman benang emas pada juli 2022.

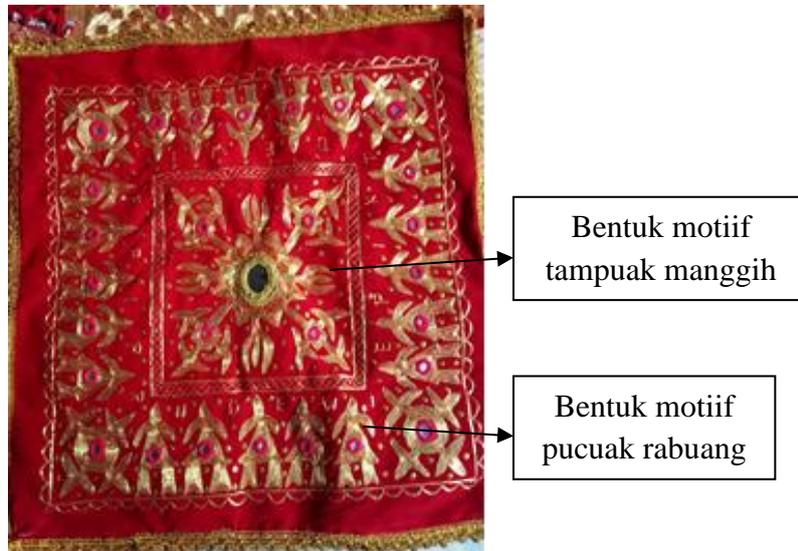
Makna dan simbol motif sulaman benang emas Pada *dalamak*



Gambar 1. Dalamak model 1
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

Pada *dalamak* model 1 ditemukan, simbol motif berupa motif geometris dan motif *saik galamai*, dimana motif *saik galamai* melambangkan ikatan tali silaturahmi. Hal ini juga

didukung oleh penelitian Yovi (2018) bahwa motif *saik galami* melambangkan sebuah tali silahturahmi.



Gambar 2. Dalamak model 2
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

Pada *dalamak* model 2 ditemukan, simbol motif berupa motif tampuak manggih dan motiif *pucuk rabuang*. Motif *pucuakrabuang* melambangkan kehidupan yang berguna atau bermanfaat. Dan merupakan gambaran perwakilan di masyarakat minangkabau. Kehidupana buluh darikecil sampaii tua, menggaambarkan kehiidupan bermanfaat tanpa siasia, yng di lambangkaan dengan motif *pucuk rabuang*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Laura (2015) Motif *Pucuak Rabuang* mengandung makna melaambangkan harapn baik, karena itubambu merupakan suatu pohon yng tidaak gampang tumbang sekalipun di tiup angin kencang.

2. Pembahasan

Dalamak dapat difungsikan jadi penutup untuk tudng sajii sekaligs *dulang* tiinggi. Kedua komponena tersebut menjadi pelengkap dari pelamiinan, yng terletaknya dipisah yaitu di tepia sebelah kanan dan kiri didepan pelaminana. *Dalamak* ini dibuat darikain beludru warn merah dan hitam serta dipakai hiasa berupa taburan kaca dengn sulamana benanga emas. Dibagian belakang *dalamak* diberi lapisan dari kain satin berwarna merah (Rahmanita dan Yulimarni, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pada *dalamak* ditemukan simbol motif berupa motif geometris dan naturalis yang di stilasi sehingga menjadi bentuk yang dekoratif diantaranya motif *saik galamai*, dimana melambangkan ikatan tali silaturahmi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Yovi (2018) bahwa motif *saik galami* melambangkan sebuah tali silaturahmi. Selanjutnya motif pucuk rebung. Motif *pucuk rabuang* melambangkan kehidupan yang berguna atau bermanfaat bagi sesama. Selain itu sebagai perwakilan dari seorang kaum dalam masyarakat miangkabau. Kehidupana buluh darikecil sampaii tua, menggaambarkan kehiidupan bermanfaat tanpa siasia, yng di lambangkaan dengan motif *pucuk rabuang*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Laura (2015) Motif *Pucuk Rabuang* mengandung makna sebagai lambang harapan baiik, karena itubambu adalah suatu pohon yang tidakgampang tumbang sekalipun di tiup angin kencang.

Dengan itu dapat dinyatakan bahwa makna simbol motif sulaman benang emas pada *dalamak* mengandung makna kehidupan bermasyarakat yang berguna bagi sesama dan menjalin hubungan silaturahmi antara satu dan yng lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasiil peneltiian dan pembahasana, pada *dalamak* ditemukan motif nauralis dan geometris serta motif pucuk rebung dan *saik galamai*, yang menggambarkan simbol makna dalam kehidupan bermasyarakat yang berguna bagi sesama dan menjalin hubungan silaturahmi satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkapurlaura, A. Pengembangan Motiif Rantaii, Tampuk Manggis, Siku Awan, Pucuk Rebung, dan Lebah Bergayut pada Kain Songket Melayu Riau. In *Seminar Nasional Cendekiawan 2015*. Trisakti University.
- Kurniati, Y., Efrizal, M. P., & Jupriani, M. S. (2018). BENTUK, FUNGSI DANMAKNA MOTIF PADA PAKAIAN ADAT BUNDO KANDUANG DIKECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(2).
- Rahmanita, N., & Yulimarni, Y. (2016). Pelaminan AdatMasyarakat Minangkabau (Kajian Bentuk dan Fungsi). *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 5(1).
- Sepriyanti, Syafni. 2018. *Studi Tentang Sulaman TaliEmas DiKota Padang (Studi Kasus Di Annisa Sulam Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah)*. (Skripsi). Padang: UNP

Yuliarma. 2021. *Sulaman Benang Emas Tradisioanal Minangkabau*. Padang: UPTD Museum Adityawarman